

**PENGARUH TRANSFORMASI SISTEM E-LEARNING TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
WIKRAMA DI KOTA BOGOR**

*Effect of Transformation System of E-Learning Interests of Vocational High
School Student Learning (SMK) Wikrama In Bogor*

Iskandar, Abubakar¹, Gina¹, Wibowo, Cahyono T²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Djuanda Bogor

²Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat,
Fakultas Ekologi Manusia, IPB

Email: abu1958@yahoo.com

Abstrak

E-learning adalah proses pembelajaran elektronik jarak jauh dan dapat dilakukan interaksi informal tanpa tatap muka dengan sederhana, misalnya dengan cara milis, *e-newsletter* atau *website* pribadi, organisasi dan perusahaan yang ingin mensosialisasikan jasa, program, pengetahuan atau keterampilan tertentu dalam masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sistem pengajaran *e-learning* sebagai perkembangan teknologi komunikasi, mengetahui minat belajar siswa SMK Wikrama Bogor terhadap sistem *e-learning*, dan mengetahui pengaruh transformasi sistem *e-learning* terhadap minat belajar siswa SMK Wikrama Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 60 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis data menggunakan *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelajaran *e-learning* dianggap kurang efektif, komunikasi tatap muka masih digunakan untuk memberikan pengayaan dan uji materi. Pengaruh transformasi sistem *e-learning* yang relatif baru, sehingga masih lemah walaupun menunjukkan korelasi nyata, dan siswa itu sendiri belum memahami secara mendalam. Minat siswa untuk mempelajari sistem *e-learning* masih rendah karena *e-learning* masih dalam tahap pengenalan. Pengaruh transformasi sistem *e-learning* pada minat siswa sangat lemah karena masih menggunakan sistem ketergantungan belajar tatap muka dengan guru.

Kata Kunci: *E-Learning*, Komunikasi, Pelajar

Abstract

E-learning is a learning process electronically and remotely can be done without face to face interactions informally with a simpler, for example by means of mailing lists, e-newsletters or personal websites, organizations and companies that want to socialize services, programs, knowledge or particular skills in societies. This study was to determine the e-learning teaching system, determine the effect of the transformation of e-learning system to students, and students interest in learning to know the e-learning system. This research using quantitative methods with a sample of 60 students. Data collected through questionnaires. Analysis of the data using product moment. The results showed that the learning e-learning considered less effective as face-to-face communication is still used only used to provide enrichment and test materials. Effect of the transformation of the system of e-learning relatively new, so it is still weak, although showing significant correlation, and the students themselves have not understood in depth. Student interest to study e-learning systems is still low because of e-learning is still in the introduction stage. Effect of the transformation of e-learning system student interest is very weak because it is still using the system dependence learn face to face with the teacher.

Keywords: *E-learning*, Communication, Student

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Undang-undang Nomor 36
Tahun 1999 Tentang
Telekomunikasi merupakan landasan
hukum pengembangan telekomunikasi

dalam rangka *e-learning*, dimana inti pemikirannya adalah pengembangan dan pemanfaatan ke arah konsep *E-learning* dengan maksud untuk memberikan pelayanan kepada siswa dengan mudah, lebih cepat dan lebih baik. Untuk itu, perlu ada kesiapan

(*readiness*) melalui pemenuhan tiga aspek sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan jaringan ITC (*Internet, Telephone dan Computer*) harus tersedia secara luas dan mudah diakses siswa.
- b. Dengan adanya ITC, dapat menggunakan program LINUX atau WINDOWS.
- c. *Human Capital*: sumber daya manusia sudah harus mampu mengaplikasikan *E-learning*.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi tersebut diperkuat dengan *Universal Service Obligation (USO)* yang dituangkan di dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 32/PER/M.KOMINFO/10/2008 tentang Penyediaan Kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi dalam bentuk antara lain: fasilitas yang telah dan akan terus dibangun menuju terwujudnya akses dan layanan telepon secara nasional di 31.824 desa pada tahun 2009, internet di 4.218 kecamatan pada tahun 2010, dan akses internet di 31.824 desa pada tahun 2013.

E-learning ini dapat diimplementasikan dalam berbagai cara, misalnya penyediaan sumber informasi, khususnya informasi yang sering dicari oleh siswa melalui kios info (*info kiosk*). *E-learning* didefinisikan sebagai suatu bentuk teknologi informasi yang diterapkan pada siswa dalam bentuk sekolah maya, dan merupakan suatu jenis proses pembelajaran yang memungkinkan penyampaian bahan pembelajaran secara cepat dengan menggunakan media internet, intranet atau media elektronik lain. *E-learning* dalam proses ini melibatkan berbagai keuntungan dari media-media teknologi terutama teknologi digital (internet,

intranet atau media jaringan komputer/elektronik lain).

Sistem Aplikasi *e-learning* terkait dengan pelayanan informasi pelajaran kepada siswa. Sistem belajar *e-learning* mulai banyak dianut oleh berbagai sarana pendidikan seiring dengan perkembangan teknologi khususnya di bidang komunikasi dimana *e-learning* merupakan proses belajar mengajar secara elektronik dan jarak jauh tanpa bertatap muka. *E-learning* sebagai sarana pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan oleh siswa atau antara siswa dengan guru. Dalam arti luas *e-learning* bisa mencakup pembelajaran yang dilakukan di media elektronik (internet) baik secara formal maupun informal. *e-learning* secara formal seperti pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait (pengelola *e-learning* dan pembelajar sendiri). Pembelajaran seperti ini biasanya tingkat interaksinya tinggi dan diwajibkan oleh perusahaan pada karyawannya atau pembelajaran jarak jauh yang dikelola oleh universitas dan perusahaan-perusahaan (biasanya perusahaan konsultan) yang memang bergerak dibidang penyediaan jasa *e-learning* untuk umum.

E-learning bisa juga dilakukan secara informal dengan interaksi yang lebih sederhana, misalnya melalui sarana *mailing list, e-newsletter* atau *website* pribadi, organisasi dan perusahaan yang ingin mensosialisasikan jasa, program, pengetahuan atau keterampilan tertentu

pada masyarakat luas (biasanya tanpa memungut biaya).

E-learning telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi, peserta didik dengan guru maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Dalam *e-learning*, faktor kehadiran guru atau pengajar menjadi berkurang atau bahkan tidak ada. Hal ini disebabkan karena yang mengambil peran guru ialah komputer dan panduan-panduan elektronik yang dirancang oleh “*contents writer*,” desainer *e-learning* dan pemrogram komputer. Dengan adanya *e-learning* para guru/dosen/instruktur akan lebih mudah: (1) melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang mutakhir; (2) mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasannya; dan (3) mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Kehadiran guru sebagai makhluk hidup yang dapat berinteraksi secara langsung dengan para murid telah menghilang dari ruang-ruang elektronik *e-learning* ini. Inilah yang menjadi ciri khas dari kekurangan *e-learning* yang tidak bagus. Sebagaimana asal kata dari *e-learning* yang terdiri dari *e-* (elektronik) dan *learning* (belajar), maka sistem ini mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Dua sisi itu yang menjadi masalah utama disini sebagai pembanding antara sistem belajar *e-learning* dengan sistem belajar biasa dengan kehadiran guru dan berinteraksi aktif. Motivasi siswa terhadap kemunculan *e-learning* adalah obyek masalah yang diteliti, dilihat secara sisi komunikasi antar guru dan siswa dalam bentuk sistem *e-learning*. SMK Wikrama sendiri mulai memasukan sistem *e-learning* pada tahun 2008 dan mendapat “*E-Learning Award*” oleh Menteri Pendidikan. Sebagai pionir *e-learning* di Bogor, hanya terdapat beberapa pelajaran yang menggunakan *e-learning* di SMK Wikrama, sedangkan pelajaran yang membutuhkan komunikasi aktif dua arah secara langsung tetap didampingi oleh guru. Sistem *e-learning* di SMK Wikrama berupa pemberian materi di *website* yang disediakan oleh pihak sekolah yang dapat dimasuki dengan *user* dan *password* yang menjadi privasi masing-masing siswa. Tugas sekolah terdapat di *website* dan pengumpulan tugas cukup dikirim melalui *e-mail*. Penggunaan *e-learning* membentuk siswa menjadi mandiri untuk mencari informasi dan menghemat pembiayaan karena tidak banyak menggunakan buku tulis maupun buku pelajaran, siswa dengan leluasa mencari informasi melalui internet.

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui sistem pengajaran *e-learning* sebagai perkembangan teknologi komunikasi.
2. Mengetahui minat belajar siswa SMK Wikrama Bogor terhadap sistem *e-learning*.

3. Mengetahui hubungan transformasi sistem *e-learning* dengan minat belajar siswa SMK Wikrama Bogor.

METODOLOGI

Desain, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *cross section*, sedangkan lokasi penelitian adalah SMK Wikrama Bogor. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Wikrama Bogor Jurusan Multimedia kelas XI sebanyak

70 siswa dengan sampel sebanyak 60 siswa. Jurusan Multimedia menjadi objek populasi karena jurusan itu lebih mengerti dalam sistem pengoperasian *e-learning* sehingga akan lebih efektif apabila menarik populasi dari siswa jurusan tersebut. Lalu kelas XI menjadi acuan karena kelas X adalah siswa baru yang belum terbiasa memakai sistem *e-learning* dan bukan kelas XII karena mengingat kelas XII akan menjalani Ujian Nasional maka peneliti berfokus pada kelas XI. Untuk menentukan besarnya sampel (ukuran sampel) digunakan rumus menurut *Yamane* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :

n : Ukuran Sampel

N : Populasi

d : Presisi (0.1)

Berdasarkan rumus *Yamane*, maka diperoleh besar sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

n = 70

$$70 (0,05)^2 + 1$$

$$n = \frac{70}{1,175}$$

n = 59,5= 60

Dari hasil hitungan tersebut, maka jumlah sampel representatif yang

digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang, dengan ukuran

sampel dari masing-masing unsur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{\sum N_i} \times n$$

Dimana :

- n_i : Ukuran Sampel Strata ke 1
- N_i : Ukuran Populasi
- $\sum N_i$: Ukuran Populasi Keseluruhan
- N : Ukuran Sampel Keseluruhan

Berdasarkan rumus di atas maka dapat dihitung besarnya sampel dari masing-masing unsur sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelas 11.A} &: \frac{35}{70} \times 60 = 30 \text{ siswa} \\ \text{Kelas 11.B} &: \frac{35}{70} \times 60 = 30 \text{ siswa} \end{aligned}$$

Dengan demikian jumlah seluruh sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 orang dari jumlah populasi sebanyak 70 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *disproportional stratified random rampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2009).

Berdasarkan teori penarikan contoh, bila semua kemungkinan contoh acak berukuran n diambil tanpa pemulihan dari suatu populasi terhingga berukuran N yang mempunyai nilai tengah (*median*) dan standar deviasi maka sebaran penarikan contoh bagi nilai tengah contoh rata-rata (*mean*) akan menghampiri sebaran normal dengan nilai tengah dan standar deviasi (Walpole, 1995). Dalil ini dapat mendekati kebenaran kalau hasil pengukuran yang ditunjukkan oleh variabel independent mendekati normal.

Pentingnya dalil ini terutama untuk membuat kesimpulan mengenai estimator dari sampel yang menurut dalil pusat (*central limit theorem*) mengikuti atau mendekati fungsi normal, apabila sample cukup besar yaitu kalau n menuju tak terhingga. Dalil ini dalam prakteknya sudah berlaku jikan $n > 30$, sebab dalam keadaan seperti ini nilai dari Tabel t untuk α tertentu akan mendekati nilai dari tabel normal (Supranto, 2000).

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi terstruktur yaitu pengamatan yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.
2. Wawancara dengan berpedoman pada kuesioner terstruktur yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan baik pertanyaan tertutup maupun

pertanyaan terbuka secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Menyangkut pertanyaan tentang sistem pengajaran *e-learning* sebagai perkembangan teknologi komunikasi dan minat belajar siswa SMK Wikrama Bogor

terhadap sistem *e-learning*, digunakan skala likert dengan jawaban mulai dari nilai 1-5. Kriteria penilaian untuk angket pada skala Likert adalah:

$$5 - 1 = 4 = 0,8$$

$\frac{\text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}}{\text{Jumlah Skor}}$
--

Tabel 1 Penilaian untuk Angket

Nilai i	Kriteria Penilaian	Keterangan
4,3 - 5	Sangat Baik	A
3,5 - 4,2	Baik	B
2,7 - 3,4	Cukup Baik	C
1,9 - 2,6	Tidak Baik	D
1 - 1,8	Sangat tidak baik	E

Selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis *Weight Mein Score* (WMS), dengan rumus sebagai berikut :

$M = \frac{\sum f(x)}{n}$

Dimana :

- M = Perolehan angka penafsiran (Media/Angka)
- f = Frekuensi jawaban
- x = Pembobotan
- ∑ = Penjumlahan
- n = Jumlah responden

Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, (catatan harian, cerita, peraturan, kebijakan), dokumen

berbentuk gambar (foto, gambar hidup, sketsa).

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui

daftar pertanyaan yang ditujukan pada siswa yang terpilih.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang relevan dengan penelitian ini misalnya dari guru kelas, kepala sekolah, dan lain-lain..

Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, pengolahannya dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. *Editing*, yaitu meneliti jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh para responden untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan telah sesuai dengan petunjuk pengisian atau tidak terhadap satu persatu jawaban.
2. Tabulasi, yaitu memberikan skor terhadap jawaban responden berdasarkan skala pengukuran yang telah ditentukan.
3. Memasukan data ke program *Excel*, dan dinarasikan melalui *MW 2010*.
4. Pembersihan data (*cleaning data*), dengan cara mengecek distribusi frekuensi setiap variabel, jika ada kesalahan memasukkan data ke dalam komputer, dilakukan pengecekan ulang ke kuesioner.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial (*statistik probabilitas*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2009). Disebut statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel tersebut. Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi tersebut mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk presentase.

Jika dalam penelitian terdapat peluang kesalahan sebesar 5%, maka taraf kepercayaan adalah sebesar 95%, yang disebut dengan taraf signifikansi. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh transformasi sistem *e-learning* terhadap minat belajar siswa sekolah menengah kejuruan, digunakan analisa hubungan yang bersifat *assosiatif*, sehingga untuk menguji hipotesis hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen serta untuk menghitung koefisien korelasi menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 12.0 (Pratisto, 2004). Adapun metode analisa data menggunakan analisa *Chi Square*. Menurut Sugiyono (2002) *Chi Square moment* digunakan untuk mencari hubungan hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

Selain analisis kuantitatif, digunakan juga analisis kualitatif. Analisis kualitatif ditempuh dengan menerapkan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui langkah: reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi secara bersamaan (Miles dan Huberman, 1992). Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selanjutnya penyajian data sebagai sekumpulan informasi tentang data yang telah direduksi untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan adalah dalam bentuk teks naratif yang didukung dengan penyajian-penyajian

dalam bentuk: tabel, matriks, grafik, dan bagan.

Cara analisis ini pada dasarnya dilakukan sejak peneliti berada di lapangan dan mengadakan klasifikasi atas kecenderungan data dari catatan lapangan tersebut. Bila didapatkan dari kajian teori tertentu berhubungan dengan temuan tematik tertentu, maka peneliti membuat kemungkinan elaborasi konseptual atas kecenderungan data yang ada. Kasus-kasus temuan tematik digabungkan satu dengan yang lain, kemudian dibuat dalam bentuk ringkasan data, yaitu usaha membuat sintesis atas apa yang diketahui dari data sebagai cara menarik kesimpulan yang diteliti secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Transformasi Sistem *E-Learning* terhadap Minat Belajar Siswa

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk mendapatkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, pendidikan, bisnis, dan pemerintahan, serta merupakan informasi yang strategis untuk mengambil keputusan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memacu suatu cara baru dalam kehidupan, dari kehidupan dimulai sampai dengan berakhir. Kehidupan seperti ini dikenal dengan *e-life* yang berarti bahwa kehidupan sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik

dan sekarang ini sedang semarak dengan berbagai huruf yang dimulai dengan awalan *e-* seperti *e-commerce*, *e-government*, *e-education*, *e-library*, *e-journal*, *e-medicine*, *e-laboratory*, *e-biodiversity*, dan yang lain-lain yang berbasis elektronika.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Saat ini, Indonesia bahkan telah menjadi salah satu negara yang memiliki pengaruh cukup besar di dunia. Jika ingin menjadi salah satu negara maju, maka perkembangan teknologi komunikasi di Indonesia harus bisa lebih ditingkatkan lagi dari sebelumnya. Sejarah perkembangan teknologi komunikasi di Indonesia dimulai sejak adanya Teknologi Siaran PELITA I, teknologi berupa siaran radio dan televisi. Memang sarana dan prasarana pada waktu itu belum memadai, tetapi dengan perkembangan teknologi siaran, seperti siaran langsung, satelit dan pemancar ulang berdaya rendah, telah memungkinkan untuk mencapai seluruh pelosok tanah air. Teknologi ini terus berkembang sampai dengan PELITA berikutnya, yang kemudian berkembang dengan munculnya televisi swasta dan jaringan televisi nasional. Sejak tahun 1976 ketika satelit komunikasi telah beroperasi, Indonesia telah memasuki era informasi modern dengan mengudaranya SKSD PALAPA I. Sistem satelit komunikasi ini merupakan kebutuhan yang unik bagi Indonesia, karena keadaan dan letak geografisnya.

Salah satu aspek yang berkembang pesat adalah penggunaan media internet oleh masyarakat. Dahulu, hanya segelintir orang yang mengetahui internet, tetapi sekarang orang di desa bahkan telah mengenal internet. Peristiwa ini merupakan salah satu perkembangan teknologi komunikasi yang sangat baik. Namun, beberapa dari pengguna internet tidak mengetahui dengan pasti kegunaan internet yang sebenarnya. Rata-rata masyarakat Indonesia menggunakan internet hanya

untuk eksis atau dapat dikatakan ikut-ikutan. Ini terjadi karena maraknya situs jejaring sosial yang tersebar di internet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 100% responden mengatakan bahwa sistem *e-learning* berpengaruh terhadap minat belajar. Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 56% mengatakan kelengkapan mata pelajaran yang menggunakan *e-learning*, sedangkan sebanyak 88% mengatakan rata-rata pertemuan menggunakan *e-learning*. Sementara itu, sebanyak 97% mengatakan bahwa semua mata pelajaran menggunakan *e-learning*. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Penerapan transformasi informasi *e-learning*

Variabel	Jawaban Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Penerapan <i>e-learning</i> dalam proses belajar	Sudah	60	100.0
	Belum	0	0.0
Mata pelajaran yang menggunakan <i>e-learning</i>	Terjawab	58	97.0
	Tidak terjawab	2	3.0
Kelengkapan mata pelajaran yang menggunakan <i>e-learning</i>	Word, PPT, PDF, tugas dan ujian	34	56.0
	Word, PPT, PDF, video audio	13	22.0
	Word, PPT, PDF	13	22.0
Rata-rata pertemuan penggunaan <i>e-learning</i>	1 kali	5	10.0
	2 kali	2	2.0
	2-4 kali	53	88.0
<i>E-learning</i> membantukemudahan sistem belajar	Sangat setuju	57	95.0
	Sangat tidak setuju	3	5.0
<i>E-learning</i> sebagai media penunjang pembelajaran	Setuju	50	83.0
	Tidak setuju	10	17.0

Minat Belajar Siswa

Dalam dunia pendidikan, internet dapat digunakan sebagai wadah yang baik untuk belajar, bukan hanya untuk sekedar bermain dalam jejaring sosial. Kecenderungan perkembangan dan implikasi dunia pendidikan di Indonesia di masa mendatang adalah:

1. Berkembangnya pendidikan terbuka dengan modus jarak jauh (*distance learning*)

2. *Sharing resource* antar lembaga pendidikan/latihan dalam sebuah jaringan
3. Penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif, seperti CD-ROM Multimedia, dalam pendidikan secara bertahap menggantikan TV dan Video.

Dari ketiga unsur tersebut, dapat dilihat bahwa pengaruh *e-learning* sebagai sistem belajar masa kini yang digunakan di SMK Wikrama Bogor erat

kaitannya dengan komunikasi fungsional sebagai dasar dari fungsi teknologi *e-learning* dan dapat dilihat efektivitas pengajarannya, lalu motivasi siswa terhadap sistem *e-learning* dan minat belajar siswa apakah menjadi semakin giat atau malas dengan adanya sistem *e-learning*, dan terakhir transformasi informasi bagaimana pengembangan dari *e-learning* di masa kini apakah akan terus seperti itu atau berkembang sesuai perubahan zaman itu terkandung dari teori perkembangan teknologi komunikasi.

Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan sekitar 93% mengatakan bahwa dalam penerapan sistem *e-learning* telah terdapat fasilitas penunjang dalam pembelajaran, sedangkan sebanyak 88% mengatakan *e-learning* memudahkan pemahaman terhadap minat belajar. Sementara itu, sebanyak 95% mengatakan bahwa metode *e-learning* menciptakan kenyamanan dalam menerima pelajaran, sedangkan sebanyak 17% mengatakan bahwa metode *e-learning* membosankan. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Minat belajar siswa terhadap adanya *e-learning*

Variabel	Jawaban Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Fasilitas penunjang pembelajaran	Sudah	56	93.0
	Belum	4	7.0
<i>E-learning</i> memudahkan pemahaman	Iya	53	88.0
	Tidak	7	12.0
Metode <i>e-learning</i> membosankan	Iya	10	17.0
	Tidak	50	83.0
Metode <i>e-learning</i> menciptakan kenyamanan dlm pembelajaran	Setuju	57	95.0
	Tidak setuju	3	5.0
<i>E-learning</i> cepat dalam menyelesaikan pembelajaran	Isi	1	2.0
	Tidak mengisi	59	98.0
Alasan membosankan atau tidak untuk penggunaan internet	Terjawab	56	93.0
Alasan tidak setuju dalam ketidaknyamanan	Tidak setuju	2	8.0
Metode pembelajaran yang disukai	Isi	0	0.0
	Tidak mengisi	0	0.0
Dapat berdiskusi di grup <i>chatting</i>	Sangat setuju	41	68.0
	Setuju	4	7.0
	Cukup setuju	13	22.0
	Tidak setuju	2	3.0

Hubungan Transformasi Sistem *E-learning* dengan Minat Belajar

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode *Chi Square*. Analisa *Square* mencoba menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara *e-learning system* dengan minat belajar siswa sekolah kejuruan. Adapun analisis *Chi*

Square seperti terlihat pada Tabel 4 berikut.

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat data valid sebanyak 58 dengan persentase 85,0% serta data hilang (*missing*) dengan persentase 0%. Hasil analisis data menunjukkan nilai

probabilitas (*asympt sig*) $0.000 < 0.05$, maka hipotesis Penelitian diterima, dengan nilai koefisien korelasi *chi-*

square sebesar 44.89. Hal tersebut mengisyaratkan ada kecenderungan

Tabel 4 Hasil uji *Chi-Square* korelasi antara transformasi sistem e-learning dengan minat belajar

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	44.882 ^a	12	.000
Likelihood Ratio	23.451	12	.024
Linear-by-Linear Association	8.890	1	.003
n of Valid Cases	58		

a. 17 cells (85,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,10

bahwa terdapat hubungan nyata ($p < 0.01$) antara transformasi sistem *e-learning* dengan minat belajar siswa sekolah menengah kejuruan, atau dapat diartikan juga bahwa semakin baik dan

meningkat transformasi sistem *e-learning*, cenderung meningkatkan minat belajar siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) Wikrama Bogor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem belajar *e-learning* di SMK Wikrama Bogor dari sisi komunikasi dinilai kurang efektif karena secara komunikasi akan lebih efektif menggunakan komunikasi tatap muka. Di SMK Wikrama Bogor sendiri *e-learning* hanya digunakan untuk memberikan pengayaan dan bahan-bahan ujian.
2. Minat belajar siswa SMK Wikrama Bogor terhadap sistem belajar-

learning masih rendah karena sistem *e-learning* di SMK Wikrama masih dalam tahap pengenalan.

3. Ada kecenderungan korelasi nyata positif antara transformasi sistem *e-learning* dengan minat belajar siswa SMK Wikrama Bogor.

Saran

Perlu merubah perilaku belajar, dari kondisi ketergantungan siswa yang masih menggunakan sistem belajar tatap muka dengan guru, secara bertahap sistem belajar *e-learning*, atau mengkombinasikan kedua sistem belajar tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Huberman. A.M and Miles H.B.(1992). *Analisa Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia: Jakarta.

Pratisto, A.(2004). *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*.

Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 32/PER/M.KOMINFO/10/2008 tentang Penyediaan Kewajiban Pelayanan Universal.

Supranto, J. (2000). *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Rineka Cipta: Jakarta.

ISSN 1693-3699

Sugiyono. (2009).Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Research and Development, Alfabeta: Bandung.

Sugiyono, (2002), Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung.

Undang-undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi.

Walpole, R.E. (1995). Pengantar Statistik. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta: Bumi Aksara.

